

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Perparkiran

Parkir menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, sedangkan menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14/1992, parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan atau bongkar muat barang dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu keadaan yang tidak bersifat sementara, sedangkan fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian keadaan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.

Pembangunan sejumlah gedung atau tempat-tempat kegiatan umum sering kali tidak menyediakan area parkir yang cukup sehingga berakibat penggunaan sebagai lebar badan jalan untuk parkir kendaraan (Warpani, 1990).

2.2 Pembagian Tipe Parkir

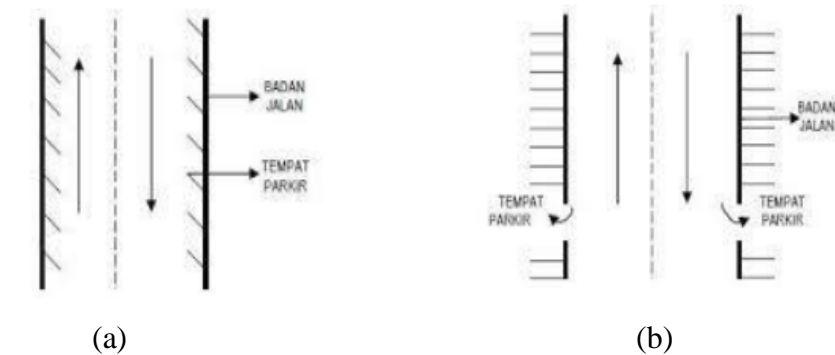
2.2.1 Tipe Parkir Berdasarkan Lokasi

a. Parkir di badan jalan (*On-Street Parking*)

Parkir di badan jalan adalah jenis parkir yang penempatannya disepanjang badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir jenis ini dapat ditemui di kawasan pemukiman yang padat penduduk serta pada kawasan perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan dan perkembangan jumlah kendaraan yang parkir. Dampak dari parkir di badan jalan (*on street parking*) adalah dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir.

b. Parkir di badan jalan (*Off-Street Parking*)

1. Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
2. Fasilitas parkir sebagai penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang tersedia untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.



Gambar 2.1 Model-model pola parkir; (a) parkir di tepi jalan (*on street parking*); (b) parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Sumber : Google

2.2.2 Tipe Parkir Berdasarkan Jenis Kepemilikan dan Pengelolaan

Undang-undang lalu lintas No. 14/1992 menggolongkan parkir menurut jenis kepemilikan dan penegelolaanya menjadi tiga:

- a) Parkir yang dimiliki dan dikelola oleh swasta
- b) Parkir yang dimiliki oleh pemerintah daerah tetapi pengelolaanya oleh pihak swasta

2.2.3 Tipe Parkir Berdasarkan Status Parkir

1) Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah jalan, lapangan yang dimiliki/dikuasai dan penelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2) Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai dan pengelolaanya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

3) Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan ataupun lapangan milik atau penguasaan daerah atau swasta karena kegiatan insidental.

4) Taman Parkir

Taman parkir adalah suatu areal bangunan perparkiran yang dilengkapi fasilitas sarana perparkiran yang penelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

5) Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak yang mendapat ijin dari pemerintah daerah.

2.2.4 Menurut Jenis Kendaraanya

Menurut jenis kendaraan parkir, terdapat beberapa golongan parkir yaitu:

- a) Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda).
- b) Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor).
- c) Parkir untuk kendaraan beroda tiga, beroda empat atau lebih (bemo dan mobil).

2.3 Penentuan Kebutuhan Ruang Parkir

Jenis peruntukan kebutuhan parkir sebagai berikut:

2.3.1 Kegiatan Parkir Tetap

a. Pusat Perdagangan

Parkir di pusat perdagangan dikelompokkan menjadi dua macam pekerjaan dan pengunjung. Pekerjaan umumnya parkir untuk jangka panjang, sedangkan pengunjung parkir untuk jangka pendek/hanya sebentar.

b. Pusat Perkantoran Swasta atau Pemerintah

Parkir di pusat perkantoran mempunyai ciri parkir jangka panjang, oleh karena itu penentuan luas parkir dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang bekerja di kawasan perkantoran tersebut.

- c. Pusat Pedagang Eceran atau Pasar Swalayan
Seperti halnya di pusat perdagangan, pasar swalayan mempunyai karakteristik kebutuhan ruang parkir yang sama.
- d. Pasar
Pasar juga mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan dengan pusat perdagangan ataupun pasar swalayan, kalupun kalangan yang mengunjungi pasar dari golongan dengan pendapatan menengah kebawah.

2.3.2 Kegiatan Yang Bersifat Sementara

- a. Bioskop dan tempat pertunjukan
Ruang parkir di bioskop sifatnya sementara dengan durasi antara 1,5-2 jam dan keluarnya bersamaan sehingga perlu kapasitas pintu keluar yang besar.
- b. Tempat pertandingan di gelanggang olahraga sifatnya sementara dengan durasi antara 1,5-2 jam.
- c. Rumah ibadah
Ruang parkir di rumah ibadah sifatnya sementara dengan durasi 15-30 menit.

2.3.3 Survey Parkir

Hobbs (1995) membagi macam survey perparkiran menjadi tiga, yaitu:

1. Perhitungan di tapal batas daerah perencanaan (*cordon count*)
Daerah perencanaan yang akan disurvei dikelilingi oleh pos-pos pengawasan dan perhitungan. Dilakukan perhitungan secara terpisah antara kendaraan yang masuk dan keluar, dalam kurun waktu yang ditentukan. Penjumlahan secara aljabar semua kendaraan yang masuk dan keluar menghasilkan akumulasi seluruh kendaraan pada area tersebut. Akumulasi ini menunjukkan jumlah kendaraan yang parkir dan yang berjalan pada area tersebut, dan jumlah ini merupakan ukuran fasilitas parkir yang dibutuhkan.
2. Wawancara langsung
Survey dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung kepada pengemudi yang berparkir di daerah studi mengenai asal dan tujuan perjalanan serta maksud melakukan parkir. Informasi ini, bersama dengan lama waktu parkir memungkinkan permumusan karakteristik parkir utama.

3. Survey cara langsung

Survey dilakukan dengan membagi ilayah survey menjadi beberapa bagian yang cukup kecil sehingga dapat dipatroli dalam interval waktu yang telah ditetapkan. Petugas sirvey mencatat jumlah kendaraan yang parkir dan juga nomor polisi kendaraan yang ada sehingga diperoleh jumlah akumulasi parkir, dan lama waktu parkir.

2.4 Satuan Ruang Parkir

2.4.1 Penentuan Satuan Ruang Parkir

Suatu “Satuan Ruang Parkir” (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan, termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. Pada pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir 1998, SRP digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir.

Penentuan SRP untuk jenis kendaraan diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu:

Golongan I : kendaraan untuk karyawan/pekerja, tamu/pengunjung, pusat kegiatan, perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas.

Golongan II : kendaraan untuk pengunjung tempat olagarga, pusat hiburan/rekereasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop.

Golongan III : kendaraan untuk orang cacat.

Tabel 2. 1 Penentuan Satuan Ruang Parkir

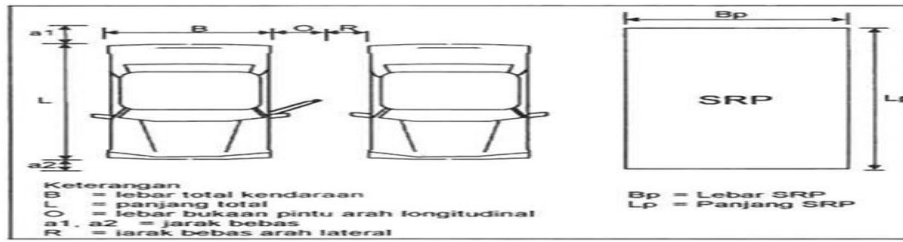
Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP) (m ²)
Mobil Penumpang Golongan I	2,3 x 5,00
Mobil Penumpang Golongan II	2,50 x 5,00
Mobil Penumpang Golongan III	3,00 x 5,00
Bus atau Truk	3,40 x 12,00
Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996

Analisis untuk masing-masing mobil penumpang.

a) Satuan Ruang untuk mobip penumpang

Satuan ruang parkir untuk mobil penumpang ditunjukkan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis penyelenggaraan fasilitas parkir, 1996

Besarnya nilai satuan ruang parkir untuk mobil penumpang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nilai Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang

Keterangan	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
a1	10 cm	10 cm	10 cm
a2	20 cm	20 cm	20 cm
R	5 cm	5 cm	5 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	230 cm (B+O+R)
Lp	500 cm (L+a1+a2)	500 cm (L+a1+a2)	500 cm (L+a1+a2)

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

Keterangan :

B = Lebar Total Kendaraan

Bp = Lebar Tptal Ruang Parkir

L = Panjang Total Kendaraan

Lp = Panjang Total Ruang Parkir

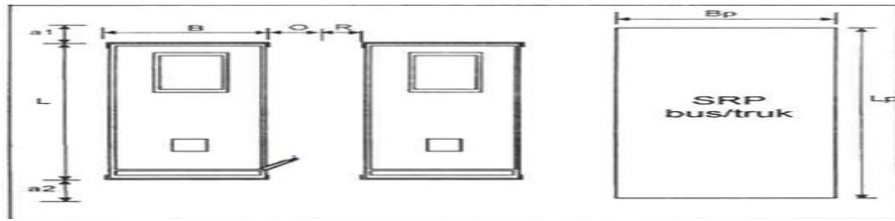
R = Jarak Arah Lateral

O = Lebar Buka Pintu

a1,a2 = Jarak Bebas Arah Lonntudinal

b) Satuan Ruang Parkir untuk Bus/Truck

Satuan ruang parkir untuk mobil Bus/truck ditunjukkan Pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Satuan Ruang Parkir untk Bus/Truck

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

Berdasarkan nilai satuan ruang parkir untuk tiap mobil penumpang dapat dilihat pada tabel 2.3.

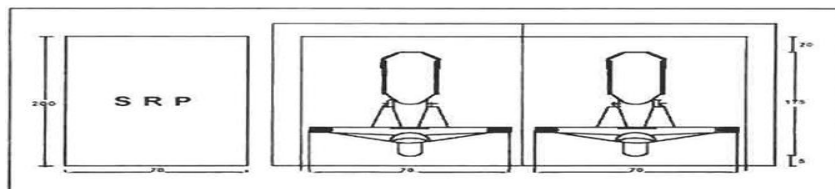
Tabel 2.3 Nilai Satuan Ruang Parkir untuk tiap Mobil Penumpang

Bus /Truck kecil	B=170 O=80 R=30	$A^1 = 10$ $A^2 = 470$ L = 20	$B_p = 300 = B + O + R$ $L_p = 500 = L + A^1 + A^2$
Bus/ Truck sedang	B= 200 O=80 R=40	$A^1 = 20$ $A^2 = 80$ L = 20	$B_p = 320 = B + O + R$ $L_p = 500 = L + A^1 + A^2$
Bus / Truck	B= 250 O=80 R=50	$A^1 = 30$ $A^2 = 1200$ L = 20	$B_p = 380 = B + O + R$ $L_p = 1250 = L + A^1 + A^2$

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

c) Satuan ruang parkir untuk sepeda motor

Satuan ruang parkir untuk sepeda motor ditunjukkan pada gambar 2.4



Gambar 2.4 Satuan Ruang Parkir Untuk Sepeda Motor (dalam cm)

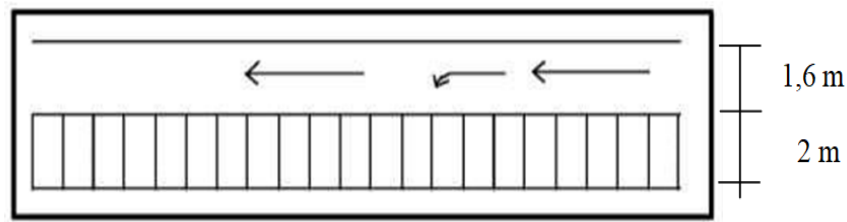
Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 19996

2.4.2 Posisi Parkir

Pada umumnya posisi kendaraan adalah 90°. Dari segi efektif ruang, posisi parkir 90° paling menguntungkan. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 19996, posisi parkir Off Street sepeda motor dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) Pola Parkir Satu Sisi

Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang minimal 3,6 m.

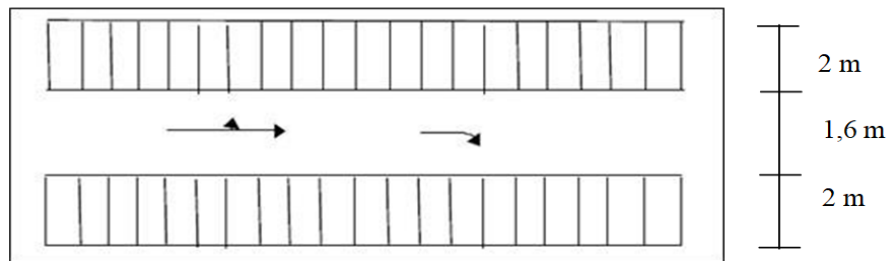


Gambar 2.5 Pola Pakir Satu Sisi

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

2) Pola Parkir Dua Sisi

Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai (lebar ruas $\geq 5,6$ m).

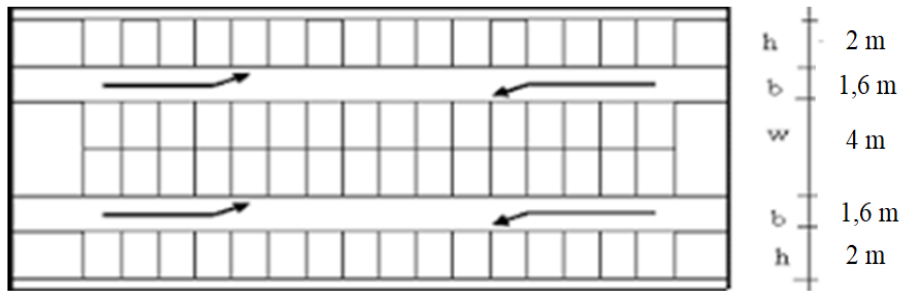


Gambar 2.6 Pola Pakir Dua Sisi

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

3) Pola parkir Pulau

Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas $\geq 11,2$ m.



Gambar 2.7 Pola Pakir Pulau

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996

Keterangan :

- h : Jarak terjauh anatara luar satuan ruang parkir
- w :Lebar terjauh antara satuan ruang parkir pulau
- b : Lebar jalur gang

2.5 Analisis kebutuhan Ruang Parkir

2.5.1 Standar Kebutuhsn Ruang Parkir\

Standar kebutuhan parkir adalah suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk jumlah kebutuhan parkir kendaraan berdasarkan fasilitas dan fungsi dari tataguna lahan. Kebutuhan parkir untuk setiap tata guna lahan berbeda-beda, begitu pula untuk setiap Negara bahkan daerah mempunyai standar yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menentukan standar kebutuhan sendiri yang nantinya dapat dipakai dalam perencanaan fasilitas parkir menurut fungsi 1996, standar kebutuhan ruang parkir pada pusat perdagangan, pasar swalayan, pasar dana sebagai berikut :

1. Pusat Perdagangan

Parkir di pusat perdagangan dikelompokan menjadi dua kelompok yaotu pekerjaan yang bekerja di pusat perdagangan tersebut dan pengunjung. Pekerjaan umumnya parkir untuk jangka panjang dan pengunjung untuk janga pendek. Karena tekanan penyediaan ruang parkir untuk pengunjung maka kriteria yang digunakan sebagai acuan penentuan kebutuhan ruang parkir adalah luas arela kawasan perdagangan. Kebutuhan ruang parkir dikawasana perdaganga dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Kebutuhan Ruang Parkir Dikawasan Perdagangan

Luas Areal Total (100 m)	2000	5000	7500	10000	15000	20000	30000	40000
Kebutuhan (SRP)	195	225	250	270	310	350	440	520

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat Pedoman Teknis Penyeleenggaraan Fasilitas Perparkiran, 1996

2. Pedagang Eceran atay Pasar Swalayan

Sama seperti pusat perdagangan, pasar swalayan mempunyai karakteristik parkir yang sama. Kebutuhan ruang parkir dipasar dapat dilihat tabel 2.5.

Tabel 2.5 Kebutuhan Ruang Parkir di pasar swalayan

Luas areaTotal(100 m)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat Pedoman Teknis Penyeleenggaraan Fasilitas Perparkiran, 1996

3. Pasar

Pasar juga mempunyai karateristik yang hampir sama dengan pusat perdagangan atau pasar swalayan, walapun kalangan yang mengunjungi pasar banyak dari golongan dengan pendapat menengah ke bawah. Kebutuhan ruang parkir di oasar dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang Parkir di pasar

Luas area Total(100 m)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat Pedoman Teknis Penyeleenggaraan Fasilitas Perparkiran, 1996

Peruntukan ukuran ruang parkir yang belum tercantum di atas dapat dilihat pada tabel 2.7

Tabel 2.7 Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

Peruntukan	Satuan Ruang Parkir	Kebutuhan Ruang Parkir
Pusat perdagangan		
• Pertokoan	SRP/100m ² luas lantai efektif	3,5–7,5
• Pasar Swalayan	SRP/100m ² luas lantai efektif	3,5–7,5
• Pasar	SRP/100m ² luas lantai efektif	3,5–7,5

Pusat Perkantoran		
• Pelayanan bukan umum	SRP/100m ² luas lantai efektif	1,5–3,5
• Pelayanan umum	SRP/100m ² luas lantai efektif	1,5–3,5
Sekolah	SRP/mahasiswa	0,7–1,0
Hotel/Tempat Penginapan	SRP/kamar	0,2–1,0
Rumah Sakit	SRP/tempat tidur	0,2–1,3
Bioskop	SRP/tempat duduk	0,1–0,4

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat Pedoman Teknis Penyeleenggaraan Fasilitas Perparkiran, 1996

2.5.2 Peruntukan Kebutuhan Ruang Parkir

Jenis peruntukan kebutuhan parkir menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996 adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan parkir yang tetap
 1. Pusat perdagangan
 2. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan
 3. Pusat perdagangan eceran atau swalayan
 4. Pasar
 5. Sekolah
 6. Tempat rekreasi
 7. Hotel dan tempat penginapan
 8. Rumah sakit
- b) Kegiatan parkir yang bersifat sementara
 1. Bioskop
 2. Tempat pertunjukan
 3. Tempat pertandingan olahraga
 4. Rumah ibadah

2.6 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir dimaksud sebagai sifat-sifat dasar memeberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang tersedia pada lokasi penelitian. Berdasarkan karateristik parkir, akan dapat diketahui kondisi perparkiran yang terjadi pada lokasi penelitian yang mencakupo volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, pergantian parkir, kapasitas parkir, indek parkir.

2.6.1 Volume Parkir

Voume parkir dalah jumlah keseluruhan kendaraam yang menggunakan fasilitas parkir dalam suatu waktu tertentu, biasanya dihitung perhari. Volume parkir diperlukan untuk mengetahui apakah ruang parkir tersedia dapat memenuhi kebutuhan parkir kendaraan atau tidak. Rumus volume parkir adalah :

$$\text{Volume parkir (v)} = E_i + X \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

V = Volume Parkir

E_i = Entry (jumlah kendaraan masuk)

X = Jumlah kendaraan yang sudah ada

2.6.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah total dari kendaraan yang parkir selama periode tertentu. Akumulasi parkir dibutuhkan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang sedang parkir dalam selang waktu tertentu. Rumus akumulasi parkir adalah :

$$AP = E_i - E_x + X \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

X = Jumlah kendaraan yang sudah ada pada lokasi parkir sebelum survey

E_i = Jumlah kendaraan yang masuk dilokasi parkir

E_x = Jumlah kendaraan yang keluar lokasi parkir

AP = Akumulasi Parkir

2.6.3 Durasi Parkir

Durasi parkir atau lamnya kendaraan yang parkir diperoleh dengan menghitung selisish waktu setiap kendaraan keluar dan waktu kendaraan masuk. Rumus durasi parkir adalah :

$$\text{Durasi parkir} = T_{out} - T_{in} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan :

Tin = Waktu Kendaraan masuk ke lokasi parkir

Tou = Waktu saat kendaraan keluar lokasi parkir

2.6.4 Pergantian Parkir (Trunover Parking)

Tingkat pergantian parkir adalah tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan luas parkir yang tersedia untuk periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah kendaraan yang parkir adalah :

$$TR = \frac{Nt}{S} \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan :

TR = Angka pergantian parkir (ken/SRP/jam)

Nt = Jumlah total kendaraan selama waktu survey (kendaraan)

S = Jmlah petak parkir yang tersedia (SRP)

2.6.5 Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir adalah jumlah kendaraan maksimum yang dapat dilayani oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan. Besar kecilnya suatu kapasitas lahan parkir akan sangat menentukan besarnya volume kendaraan yang dapat ditampung oleh lahan parkir tersebut.

a. Kapasitas Statis

Kapasitas statis adalah jumlah ruang parkir yang tersedia pada suatu lahan parkir. Kapasitas statis dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hobbs, 1995):

$$KS = \frac{L}{X} \dots\dots\dots (2.5)$$

Keterangan :

KS = Kapasitas Statis

L = panjang efektif lahan

X = Satuan Ruang Parkir(SRP) yang digunakan

b. Kapasitas Dinamis

Kapasitas dinamis merupakan kemampuan suatu lahan parkir menampung kendaraan yang mempunyai karakteristik parkir berbeda-beda. Menurut McShanne (1990), kapasitas dinamis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = \frac{KS \times T}{D} \times F \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan :

KS = Kapasitas statis

T = Lama pengamatan (jam)

X = Durasi rata-rata selama periode waktu pengamatan

F = Faktor Pengurangan, besarnya antara 0,85 s/d 0,95n

2.6.6 Indek Parkir

Indeks parkir adalah perbandingan anantara akumulasi kendaraan yang parkir dengan kapasitas parkir yang tersedia. Indek parkir ini dipergunakan untuk mengetahui apakah jumlah petak parkir di lokasi penelitian memenuhi atau tidak untuk menmpung kendaraan yang parkir. Rumus dari indek parkir adalah:

$$IP = \frac{AP}{s} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.7)$$

Keterangan :

IP = Indeks pasrkir

AP = Akumulasi parkir

S = Ruang parkir yang tersedia

Indeks parkir rencana dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan standar minimum debagi dengan SRP yang tersedia, rumus indeks parkir rencana adalah :

$$IP_{rencana} = \frac{\text{standar SRP minimum}}{\text{SRP dilapangan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8)$$

2.6.7 Kebutuhan Ruang Pakir

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah ruang parkir yang tersedia, besarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, tingkat pribadi, serta tingkat kesulitan menuju daerah yang dituju, dll. Besarnya kebutuhan ruang parkir dapat dihitung dengan cara :

$$KRP = F1 \times F2 \times \text{Volume Parkir}$$

$$F1 = \frac{\text{Akumulasi Maksimum}}{\text{Total Kendaraan}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.9)$$

Keterangan :

KRP = Kebutuhan ruang parkir

F1 = Faktor Akumulasi

F2 = Faktor fluktuasi

(menurut Dirjen Perhubungan Darat 1,1-1,25) untuk perencanaan disarankan 1,1

2.7 Tarif Parkir

Tarif parkir adalah biaya yang harus dilakukan atau dibayarkan oleh pemilik kendaraan selama memarkir kendaraanya pada suatu lahan parkir tertentu. Sistem penarifan parkir dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Sistem Tetap

Yaitu sistem pembayaran tariff parki yang tidaj membedakan lama waktu parkir dari suatu kendaraan.

2. Sistem berubah sesuai waktu (progresif)

Yaitu sistem pembayaran tariff parkir yang memperhatikan lama waktu parkir suatu kendararaan.